

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan program advokasi informasi Mitra Wacana *Women Resource Centre* sebagai upaya penanggulangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Grabag, Kabupaten Purworejo ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, antara lain: pertama, upaya Mitra Wacana *WRC* untuk melaksanakan program advokasi informasi di Desa Grabag dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yaitu, melakukan identifikasi masalah, melaksanakan penelitian dan analisis, menyusun perencanaan program, menjalankan program serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Kedua, upaya advokasi informasi melibatkan masyarakat dan juga perempuan korban kekerasan, sehingga terbentuk P3A (Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak) GRACIA (*Grabag Counseling Ibu dan Anak*) di Desa Grabag, Kabupaten Purworejo.

Ketiga, GRACIA telah dikenal oleh seluruh warga Desa Grabag sendiri maupun selain Desa Grabag, serta dapat berpartisipasi secara efektif sebagai mediator ketika terjadi KDRT sehingga membantu keluarga-keluarga untuk menemukan solusi.

Keempat, pada tahun 2012 jumlah KDRT meningkat dibandingkan pada tahun 2011, tetapi tidak ada kasus KDRT yang sampai di pengadilan.

Kelima, upaya yang dilakukan oleh Mitra Wacana *WRC* dalam melaksanakan advokasi informasi berjalan efektif yaitu dapat memberi pengaruh yang positif bagi kaum perempuan di Desa Grabag, dengan munculnya kesadaran kritis pada kaum perempuan tentang kesetaraan gender. Kesadaran kritis tersebut menjadikan mereka berani untuk melawan ketidakadilan yang mereka alami dengan mengangkat peristiwa yang mereka alami ke publik bukan menyembunyikannya menjadi masalah pribadi.

B. Rekomendasi

Dalam menjalankan program advokasi informasi di Desa Grabag, Mitra Wacana *WRC* perlu berjejaring dengan pemerintah Desa setempat agar program yang dilaksanakan mendapat dukungan yang positif. Agar dapat melakukan jejaring yang baik dengan pemerintah Desa dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kapasitas yang memadai untuk dapat melakukannya.

Mitra Wacana *WRC* perlu untuk mengadakan pelatihan bagi anggota komunitas GRACIA secara khusus pengurus, pelatihan tentang manajemen organisasi yang berkaitan dengan kepemimpinan GRACIA sehingga dapat menghasilkan kapasitas Sumber Daya Manusia yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Adeney, T. Bernard. *Strange Virtues: Ethics in a Multicultural World*. Diterjemahkan oleh Ioanes Rakhmat dengan judul *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Makkinudin dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial: Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan Akatiga, 2006
- Martha, Aroma Elmina. *Perempuan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta: FH UII Press, 2012
- Mikkelsen, Britha. *Methods for Development Work and Research: A Guide for Practitioner*. Diterjemahkan oleh Matheos Nalle dengan judul *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989
- Murniati, A.P dan Ratna Fitriani. *Program Langkah demi Langkah Advokasi Hak Perempuan, Pentingnya Keterwakilan Perempuan di Badan Perwakilan Desa*. Jakarta: Solidaritas Perempuan, 2004
- Poerwandari, Kristi. *"Kekerasan terhadap Perempuan: Tinjauan Psikologis" Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan*. Bandung: Alumni, 2000
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Sociological Theory*. Diterjemahkan oleh Nurhadi dengan judul *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2008
- Rozana, Ellin dan Sri Agustini. *Bersama untuk Perubahan. Pengalaman advokasi memberantas perdagangan manusia, khususnya perempuan dan anak, di tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota*. Bandung: Institut Perempuan, 2011
- Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan; Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Sulaeman, M. Munandar dan Siti Homzah (ed). *Kekerasan terhadap Perempuan: Tinjauan dalam berbagai disiplin ilmu dan Kasus kekerasan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010

Windhu, I. Marsana. *Kekuasaan dan Kekerasan menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius, 1992

B. NON BUKU

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah. 2008. *Laporan Akhir Penelitian Faktor-Faktor Penentu Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. Jawa Tengah*. http://www.gerbangtani.com/litbang/hasil_penelitian/4-kdrt.pdf.

Catahu 2010. *Teror Dan Kekerasan Terhadap Perempuan: Hilangnya Kendali Negara Catatan KTP Tahun 2010*. <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2011/06/REVISI-CATAHU-2011-PDF.pdf> (diunduh terakhir tanggal 23 April 2012)

CATAHU. 2011. *Stagnansi Sistem Hukum menggantung Asa Perempuan Korban*, <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2012/03/Lembar-Fakta-Catatan-Tahunan-Catahu-Komnas-Perempuan-20111.pdf> (diunduh terakhir tanggal 23 April 2012)

Collin, Bunn dan Victoria Ayer. 2004. *Advocacy Campaign Management. Advocacy Expert Series 1*. Eds.1. http://www.pactworld.org/galleries/resource-center/advocacy_series_module1.pdf (diunduh terakhir tanggal 24 September 2012)

Division for the Advancement of Women. 2009. *Handbook for Legislation on Violence against Women. United Nations Publications*. Sales No. E.10.IV.2. http://www.un.org/womenwatch/daw/vaw/handbook/Handbook_for_legislation_on_violence_against_women.pdf (terakhir diunduh tanggal 14 Mei 2012)

KBR68H. *Dalam sehari-hari perempuan Indonesia menjadi korban kekerasan*. <http://www.kbr68h.com/editorial/321/2066-dalam-sehari-empat-perempuan-di-indonesia-menjadi-korban-kekerasan> (diunduh terakhir tanggal 23 April 2012)

Kompas. *Kekerasan pada perempuan semakin parah*. <http://nasional.kompas.com/read/2012/03/07/16244162/2011.Kekerasan.pada.Perempuan.Semakin.Parah> (diunduh terakhir tanggal 10 Mei 2012)

- Kompas. *Tahun buruk perempuan di Jawa Tengah*.
<http://nasional.kompas.com/read/2011/12/13/22150224/2011.Tahun.Buruk.Perempuan.di.Jawa.Tengah> diunduh terakhir tanggal 10 Mei 2012)
- Peta Kabupaten Purworejo. <http://desnantara-tamasya.blogspot.com> (diunduh terakhir tanggal 7 Agustus 2012)
- Perempuan Indonesia Saat ini: Hidup Berlanjut dalam Kehancuran. 2012.
<http://kalyanamitra.or.id/newsdetail.php> (diunduh terakhir tanggal 23 April 2012)
- Profil Daerah Jawa Tengah. *Statistik Penduduk menurut Jenis Kelamin*.
<http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/demografipenduduk.php>
(terakhir diunduh tanggal 8 Agustus 2012)
- Profil Kabupaten Purworejo. *Geografis dan Topologis*
<http://www.purworejokab.go.id/profil-daerah/geografi> (diunduh terakhir tanggal 20 Juli 2012)
- Suara Merdeka. *Kasus KDRT di Purworejo tertinggi se-Jateng*.
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/11/28/102940/Kasus-KDRT-di-Purworejo-Tertinggi-se-Jateng> (diunduh terakhir tanggal 28 November 2011)
- Unicef. 2000. *Domestic Violence Against Women and Girls. Innocenti Digest*. No. 6. h. 7. <http://www.unicef-irc.org/publications/pdf/digest6e.pdf> (terakhir diunduh tanggal 16 Mei 2012)

**Hasil wawancara dengan FO (*File Organisation*)
Purworejo, 20 Juli 2012**

P :	Apa yang dimaksud dengan FO?
FO :	File Organisation (FO) adalah orang yang dipilih dan diangkat oleh Mitra Wacana dan merupakan perpanjangan tangan dari Mitra Wacana. FO berdomisili di Kabupaten Purworejo yang mempunyai tugas untuk menjalin relasi antara organisasi yang ada di Kabupaten Purworejo baik itu lembaga pemerintah ataupun bukan serta komunitas-komunitas yang telah dibentuk oleh Mitra Wacana.
P :	Lalu apa yang menjadi tugas FO di Purworejo?
FO :	Tugas FO di Purworejo antara lain : (1) mengkoordinir 3 orang CO (<i>Coordinator Organisation</i>) komunitas yaitu, Ngaran, Sindurjan dan Grabag, (2) melakukan <i>lobby</i> dengan lembaga pemerintahan/menjadi penghubung antara Komunitas dengan Lembaga pemerintahan, menjadi tempat rujukan jika ada kasus, (3) menjadi penghubung antara komunitas dengan Mitra Wacana.
P :	Apakah FO bekerja sendirian di Purworejo?
FO :	Tidak, tetapi dibantu oleh CO (<i>Coordinator Organisation</i>) yang berada di lapangan/ditengah masyarakat, sedangkan untuk program kegiatannya FO mengikuti program dari Mitra Wacana. FO bersama CO bertanggung jawab pula dalam menentukan orang-orang kunci di masyarakat yang tugasnya untuk memberi pengaruh pada anggota masyarakat agar dapat menjadi anggota dalam satu komunitas.
P :	Bagaimana peran FO ketika terjadi KDRT di salah satu Desa dampingan?
FO :	Dalam hubungannya dengan tiga komunitas dampingan yang ada, FO bertugas mendampingi para CO dan jika ada kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga membantu CO dengan memberikan pendapat serta solusi untuk penyelesaian masalah. FO juga berperan sebagai penghubung dengan lembaga pemerintahan yaitu, Kepolisian dan Pengadilan jika terdapat kasus yang bersentuhan dengan ranah hukum
P :	Bagaimana peran FO terhadap program Mitra Wacana di Kabupaten Purworejo?
FO :	FO yang merupakan anggota Mitra Wacana mempunyai peran untuk melaksanakan program dari Mitra Wacana, khususnya untuk melakukan <i>advokasi</i> informasi. Pelaksanaan program <i>advokasi</i> informasi ini, dilakukan dalam bentuk seminar maupun pelatihan. Untuk itu FO bersama dengan CO mengkoordinir orang-orang kunci dan perangkat desa terkait untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan. Hasil dari pelatihan tersebut kemudian disampaikan kepada warga, untuk kemudian di laporkan kepada Mitra Wacana.

**Hasil wawancara dengan CO (Coordinator Organisation)
Purworejo, 20 Juli 2012**

P	:	Apa yang dimaksud dengan CO?
CO	:	CO (Coordinator Organisation) adalah orang yang dipilih oleh FO dan diangkat oleh Mitra Wacana, dan berdomisili di Kabupaten Purworejo.
P	:	Sesudah diangkat menjadi CO apa yang menjadi tugas pokok?
CO	:	CO berada secara langsung di lapangan, terlibat dalam kehidupan masyarakat pada wilayah dimana komunitas dibentuk. Tugas dari CO antara lain : (1) turun langsung ke lapangan untuk mengorganisasi komunitas, (2) wajib untuk melaporkan semua kegiatan yang berhubungan dengan komunitas kepada FO selaku coordinator dari CO tentang perkembangan atau kondisi dari komunitas dampingan, (3) mensosialisasikan hasil pelatihan kepada anggota komunitas, (4) bersama anggota komunitas membuat rencana kegiatan selama satu tahun.
P	:	Komunitas mana saja di Purworejo yang menjadi tanggung jawab dari CO?
CO	:	Di Kabupaten Purworejo terdapat tiga komunitas masing-masing di desa Ngaran, Sindurjan dan desa Grabag. Tiga Komunitas tersebut dapat mewakili kondisi geografis Kabupaten Purworejo, sehingga dapat mewakili tiap kebutuhan dari masyarakat Purworejo.
P	:	Apa perbedaan antara komunitas yang satu dengan komunitas lain di Purworejo?
CO	:	Komunitas AKPERAN yang berdomisili di desa Ngaran, Kaligesing, Purworejo mewakili masyarakat desa yang berada di wilayah pegunungan. Komunitas Srikandi, yang berdomisili di Sindurjan, Purworejo mewakili masyarakat perkotaan dan pendatang, sedangkan komunitas GRACIA yang berdomisili di desa Grabag, Purworejo merupakan komunitas yang mewakili masyarakat pesisir karena terletak di kawasan pesisir pantai.
P	:	Bagaimana program kegiatan dari masing-masing komunitas dampingan tersebut?
CO	:	Program kegiatan dari masing-masing komunitas berangkat dari kebutuhan pada masing-masing wilayah dimana komunitas tersebut berada.

HASIL WAWANCARA dengan NIEK SUMIYATUN
Balai Desa Grabag, 20 Juli 2012

P :	Apakah saya bisa tahu nama data pribadi ibu?
N :	Niek sumiyatun Jambi, 7 agustus 1958 Alm Murjito (mantan Sekdes) Anak saya ada 3 orang, Slamet Joko Purwono, Puguh Raharjo, Yos Triyoso
P :	Apa aktivitas ibu sehari-hari?
N :	Cuma ibu RT (Rumah Tangga), Ket PKK Desa, Ket.Pengajian Desa, Ket.SKD Kec (Sub Klinik Desa), Kelompok KUB (Kelompok Usaha Bersama Larashati), Ket.Jahit Bordir, (Taskin) Pengentasan Kemiskinan Grabag, Kel.Simpan Pinjam
P :	Berkaitan dengan GRACIA, apa yang menjadi tujuan dibentuknya GRACIA?
N :	Tujuan; mengurangi tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
P :	Apakah di Desa Grabag, pada tahun ini pernah terjadi KDRT?
N :	Ada Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Tahun 2011 cerai 1, meja hijau 1 karena perkosaan thd anak, kasus ini sudah berjalan 3 tahun karena kami belum berani bertindak, kasus-kasus kecil karena masalah ekonomi, masalah KDRT bisa teratasi, karena dalam pengajian saya selalu memberi nasihat kepada mereka, karena jabatan saya banyak untuk menjadi ketua, maka saya bisa bebas berbicara.
P :	Bagaimana menurut ibu tentang perempuan di Desa Grabag?
N :	Perempuan di Desa Grabag sifatnya kreatif, berani, berani protes, karena masih dalam keadaan wong wedok ngajeni wong lanang, sehingga mereka masih hormat dan belum berani nentang dengan orang laki, tetapi dengan iman dan takwa yang kuat, pasti permasalahan rumah tangga dapat terselesaikan.
P :	Apa saja yang menjadi aktivitas sehari-hari perempuan Desa Grabag?
N :	Derep, bukan hanya di Desa Grabag saja, tapi juga ke Desa lain, mereka berombongan saling ajak diantara perempuan, selain itu <i>home induturi</i> , jualan di pasar.
P :	Bagaimana mereka yang menjadi Korban KDRT?
N :	Sebagian besar tidak harus fisik, tapi juga psikologis
P :	Bagaimana dengan laki-laki, apakah juga diberi sosialisasi tentang KDRT?
N :	Kira-kira hubungan dekat, maka saya kasih nasihat, tapi jika tidak ya saya

	<p>kasih tau melalui istrinya, saya tidak melibatkan tetangga, karena masalah keluarga ini adalah masalah pribadi, sehingga orang lain tidak perlu tahu, tentang masalah kita. Biasanya istri curhat bagaimana kondisi keluarganya ke saya, suami yang suka mabuk-mabukan, aku dulu juga ngalami, aku tidak malu untuk mencurahkan isi hati dan aku bisa bertahan sampai sekarang karena iman, tidak putus asa yang penting anak-anak kita terarah, jangan menuntut cerai atau apa, ketika uang belanja kurang ya tidak perlu bingung atau apa, tapi diam dan usaha. Aku nasihatkan orang, nyata sesuai dengan yang aku alami, dan aku tegar menghadapi semua masalah, sehingga saya tidak dikucilkan karena tegar menghadapi masalah. Ketika suami mabuk ya jangan langsung ditegur, biar tidur, kemulini, saat bangun suami sadar bahwa istri masih cinta, disitulah nilai kita tambah</p>
P :	<p>Apa saja yang menjadi program GRACIA tahun ini?</p>
N :	<p>Merangsang kegiatan GRACIA supaya orang-orang ini aktif, kita punya kegiatan dan pemasukan, lalu kami buat proposal untuk membuat punjungan roti, tapi proposal tidak terlaksana, sehingga sekarang kami akan usaha membuat gula semut, tapi entah kapan realisasinya, sekarang lebih pada pelatihan ibu-ibu untuk mengatasi Kesulitan Dalam Rumah Tangga, kemarin itu sudah belajar untuk membuat komik, supaya bisa dibaca jika mengalami kesulitan</p>
P :	<p>Apakah ada kesulitan dalam mengolah GRACIA?</p>
N :	<p>Tidak sulit, beberapa orang dipanggil diajak bicara, dan sasarannya apa saja, orang-orang yang punya masalah kita undang dan bergabung dengan kita, sekarang mereka jualan sehingga tidak ikut kumpulan, tidak ada kesulitan yang berarti karena kita juga bekerja sama dengan aparat desa. Jika ada masalah maka kami larinya ke RT, RW, kalau tidak bisa maka kami larinya ke perangkat desa, jika tidak bisa maka kami lari ke Kades, jika tidak bisa maka ke Polisi.</p>
P :	<p>Bagaimana menyampaikan ke masyarakat tentang KDRT?</p>
N :	<p>Dalam pertemuan formal kami hanya bisa menyampaikan sedikit hanya kasih gambaran saja, jika yang merasakan akan terasa, dan ada yang mengadu ke rumah. Contohnya. Seperti ibu welly, pak welly tidak pernah kasih nafkah tapi sering kali dipukuli, sampai lari ke rumahku, tapi akhirnya minta cerai karena sudah tidak tahan lagi hidup bersama.</p>
P :	<p>Apakah ada perbedaan sebelum ada GRACIA dan sesudah?</p>
N :	<p>Sangat berbeda, sekarang ibu-ibu jadi malu, kalau ada apa-apa tidak berantem, tapi selalu kami beri solusi.</p>
P :	<p>Kepanjangan GRACIA</p>
N :	<p>Grabag <i>Counseling</i> Ibu Dan Anak</p>
P :	<p>Jika ada masalah apakah mereka datang ke GRACIA?</p>

N :	Ya, mereka akan datang ke sini, kebanyakan anggotanya adalah istri perangkat.
P :	Bagaimana tentang pendanaan GRACIA?
N :	“Setiap pertemuan dikasih Rp. 50.000,- oleh MW untuk konsumsi, kemudian dikasih modal 1 juta, kemudian kami gunakan untuk simpan pinjam, dengan bunga kecil, yang diutamakan anggota dan yang berjualan. Sekarang sudah beberapa bulan tidak dapat lagi uang Rp. 50.000,-, sehingga kita iuran Rp. 1000,- untuk snack. Sekarang uang Rp. 1000,- tidak untuk konsumsi, nanti jadi satu kendala untuk datang ke pertemuan, tapi kami kumpulkan sebagai iuran, kalau bisa jalan, tapi kami masih ingin buat proposal lagi untuk keperluan kami ke Mitra (MW WRC) dan Desa, tapi Desa kami tidak jadi kami ajukan, karena kami malu minta terus ke desa, karena tiap ada kegiatan kami minta ke Desa, dan mereka selalu memberi uang.
P :	Bagaimana peran Mitra Wacana saat ini?
N :	Sementara waktu ini kami masih butuh bimbingan dari dia, untuk materi-materi ajaran, jika sekarang sudah harus lepas maka kami dengan berat juga akan tetap berjalan. Kami masih butuh bimbingan, solusi dari mereka jika ada masalah
P :	Kira-kira apa yang kurang?
N :	Bekal untuk berani, dibutuhkan mental yang kuat untuk itu kita masih perlu bahan untuk disampaikan
P :	Apa aktivitas rutin GRACIA?
N :	Hanya kumpulan tiap bulan, dan membahas kegiatan-kegiatan selanjutnya. Kami sedang merencanakan kegiatan silaturahmi dengan mengundang seluruh kub yang ada, pengajian, dan kami akan memperkenalkan GRACIA kepada semua penduduk di Kecamatan Grabag, kita perkenalkan tujuan GRACIA itu apa, pendirinya siapa?
P :	Bagaimana tanggapan ibu-ibu tentang adanya GRACIA?
N :	Baik, mereka sudah kenal, khususnya tentang masalah KDRT. Tadi kami membahas tentang kesehatan reproduksi, mengulas kembali pembicaraan sebelumnya.
P :	Berapa jumlah anggota GRACIA?
N :	Anggota yang aktif sekitar 20an, yang tercatat 25 orang. Kami juga melibatkan karang taruna, khususnya tentang kenakalan remaja, dan mereka jadi saksi kekerasan rumah tangga, dan juga perangkat desa yang berfungsi sebagai penguat.
P :	Kades perempuan, apakah mendukung kegiatan GRACIA?
N :	Sangat mendukung dan memberi kepercayaan pada saya untuk melakukan kegiatan ini. Perangkat dan karang taruna sangat mendukung . Karena apa2 dilanjutkan, dilaporkan sehingga jumlahnya semakin banyak.

P :	Jumlah KDRT di Purworejo paling tinggi di Indonesia, bagaimana menurut Ibu?
N :	Ya, karena banyak yang melaporkan kasusnya sehingga menjadi banyak.
P :	Itu kan bagus?
N :	Jangan laporkan dulu, tapi diatasi sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit lapor sehingga tercatat dalam lembaga resmi.



**Hasil wawancara dengan Yenny Yuniawati
Balai Desa Grabag, 20 Juli 2012**

P :	Apakah saya bisa mendapat data pribadi anda?
W :	Yenny Yuniawati Purworejo, 9 desember 1982 Ibu rumah tangga Anak 1 umur 9 tahun, kelas 3 SD, Ade Ridho Mukorodin
P :	Nama suami
W :	Suami yang dulu, pulang kampung halaman di Surabaya Riyadi, 45 tahun, beda jauh dengan saya. Saya menikah ketika saya berumur 19 tahun sedangkan dia 37 tahun. Kami menikah bulan Juni tahun 2002
P :	Apa pekerjaan suami mbak yang pertama?
W :	Dia pedagang bakso malang, Dulu kan dibidang sukses, punya anak buah 15 orang Berdagang di Jakarta, tetapi akhirnya bangkrut dan pulang ke Purworejo.
P :	Tahun berapa kembali ke Purworejo?
W :	2005 pulang ke Purworejo, disinilah muncul konflik, aku tercukupi tapi terbentur hutang dan punya orang ketiga, konflik ini latar belakangnya ekonomi
P :	Apa yang menjadi pemicu pertengkaran antara mbak dan suami?
W :	Apa ya? Dari masalah kecil, dia pulang aku tidak ada, dari masalah kecil dia berani mukul, ketika saya ditegur orang lain aku dimarahi, menurut dia itu salah sehingga tidak perlu dijawab
P :	Apakah mbak bisa menceritakan kronologinya sampai terjadi peristiwa kekerasan?
W :	Usaha di Jakarta gulung tikar, karena hanyut akibat banjir, disini dia nol tanpa modal, karena pernikahanku tidak direstui ortu dan keluarga, maka keluargaku tidak ada yang membantu, sampai kurang makan, sehingga dia usaha rongsok, semua kebutuhan terpenuhi, dan punya anak buah 3, awalnya dia pinjam uang ke bank untuk dipinjamkan ke anak buahnya yang butuh uang, dari situ utangnya makin besar, akhirnya dia tergoda untuk berhubungan dengan orang ketiga, saya dibukakan warung, tapi saya tidak meneliti keuangan dia, karena kami punya kesibukan masing-masing.
P :	Kok tau ada orang ketiga?
W :	Saya belum pernah melihat dengan mata kepala saya sendiri, yang melihat tante saya dan adik saya, melihat suami saya makan bakso bersama orang itu di bakso pak sukar. 3 hari kemudian adik saya baru

	bilang. Akhirnya terjadi perang mulut, padahal saya sebelumnya sudah bilang, kalau tidak suka bilang gak usah sembunyi-sembunyi, karena saya dari awal tidak punya landasan cinta dengan dia.
P :	Apakah sejak di Purworejo suami sering memukul?
W :	Di Jakarta juga, ketika mau berhubungan, aku dipukul pakai martil di pinggang, sampai sekarang hatiku masih sakit, tetangga tau aku dilempar martil, dilempar pisau, semakin lama aku berpikir, semakin lama aku semakin tersiksa dan pengen lari dari dia, orang lain bilang kasihan anaknya. Masalah kekerasan masih bisa aku simpan, tapi masalah bermain di belakang aku tidak akan kasih toleransi, satu kali aku maafkan, dua kali kumaafkan dan ketiga kali out, aku sudah tidak bisa lagi, aku masih toleransi, tapi dia tetap seperti itu
P :	Diputuskan cerai?
W :	Nggak, aku pisah ranjang dengan dia, dan aku tinggal dengan orang tuaku. Saat itu ada kesempatan karena ada pernikahan kakakku, maka aku melarikan diri dari dia, orang tuaku tidak setuju dengan dia dan sudah 3 kali dia diusir dari rumah, tapi dia tidak mau pergi masih tetap disitu, sakit tidak kuurus, tapi mengingat saat aku dipukul dan dicekik, mulai itu aku jauhi, tdiak pernah kutelpon, sms gak kubalas, di telpon gak kuangkat. Nah saat ada kesempatan itu, ketika pesta sudah selesai dia pergi dari kampung, dan 2 minggu kemudiaan saya juga pergi, dia pergi meninggalkan utang 58 juta belum lagi utang- yang kecil-kecil Masalah hutang-hutang aku tau, tapi yang hutang di bank, tapi yang pribadi aku tidak tau, saat terjadi cek cok dia sering memukul saya, dan anak saya tahu itu, sehingga dia membenci ayahnya sampai sekarang, usianya saat dia sekolah SD kals 1 Sebagian menggunakan bersama-sama tapi sebagian digunakan sendiri
P :	Lalu siapa yang bayar utang-utangnya?
W :	Saya yang bayar dan sampai sekarang belum selesai, aku gak enak dengan orang tuaku. Perceraian kemarin diurus dengan suami saya sekarang, tapi aku tidak mau membebani dia dengan hutang-hutangku
P :	Ketika di pukul apa yang mbak lakukan?
W :	Ya ketika dipukul saya tidak melawan, sakit memang sakit, tapi saya hanya diam saja, saya tahan sendiri. Saya tidak ada rasa cinta sedikitpun dengan dia, jadi setiap kali dipukuli dia pegang kepala saya 3 kali, dan dalam hati saya timbul rasa kasihan sehingga saya selalu kembali ke dia lagi, luluh. Gak pernah masrahan sampai 3 hari, 2 hari saya sudah kembali lagi, dipojok tempat tidur ada pisau.

	Dia cemburunya besar, ketika saya melayani tamu yang cowok, maka pisaunya yang maju; kalau saya membebaskan dia untuk bergaul dengan siapa saja, karena memang saya tidak cinta.
P :	Selain anak apakah tidak ada yang tahu ketika mbak dipukuli dengan suami?
W :	Ada, dia tante saya tapi tante tidak di rumah, buyut yang selalu melindungi dan tetangga-tetangga saya, kalau berantem selalu jam 12 siang, tetangga hanya bisa melihat dan berani menegur, tidak ada yang suka aku dengan dia, tetangga dan ortupun tidak suka
P :	Kenapa?
W :	Mereka bilang, wis tuwo mending nek sugih, dsb, tapi walaupun seandainya dia tidak kasar, aku tidak minder, tapi dia kasar, mulai dari masalah kecil sampai yang masalah besar aku selalu dipukul
P :	Kapan mbak bercerai dari suami pertama?
W :	Cerainya, Bulan oktober 2011. Tanggal 8 maret 2012 saya menikah lagi; suami saya sekarang memang melarang saya untuk kerja, tiap bulan saya harus bayar 2-3 juta, saya tidak mau lari dari utang, maka saya bayar utang, yang utang dengan nama saya.
P :	Apakah suami mbak sebelumnya pernah menikah?
W :	Saya istri yang ketiga, istri yang kedua, maaf ya “lonthe”, makanya sus aku gak habis pikir, saya sampai berani bilang ke istrinya. Saya langsung minta suami orang “bu, saya mau nikah dengan suamimu”, makanya kalau dipikir secara logika itu sudah tidak beres, masih banyak cowok-cowok yang lain, maka setiap kali sholat saya meminta, kalau bukan jodohku jauhkanlah aku dengan dia.
P :	Lalu bagaimana tanggung jawabnya sebagai ayah terhadap anak?
W :	Bukannya aku matre ya, tapi dia kan ortunya juga, jadi sampai sekarang dia tidak mau memberi kebutuhan anaknya dan membayar hutangnya.
P :	Apa dia sudah menikah lagi?
W :	Ga tau aku, katanya dia masih sayang, cinta denganku, dia pesan dengan suamiku yang sekarang, jangan sakiti dia. Suamiku yang sekarang beda dengan suamiku yang dulu, yang sekarang lebih sabar, dan kami beda 7 tahun, lebih tua suamiku.
P :	Bagaimana hubungan suami sekarang dengan anak
W :	Aku senang, karena dia bisa jadi teman anakku, jadi orang tua anakku, meskipun anakku tidak mau panggil dia ayah, tapi om
P :	Owh begitu?

W :	Aku dulu kecilnya sama dengan anakku yang sekarang, ditinggal bapak, dan aku ikut ibu, tapi ibuku tdiak menikah lagi.
P :	Apa pekerjaan suami mbak yang sekarang?
W :	Kerjaan suamiku yang sekarang furniture, tukang kayu.
P :	Ketika melihat teman atau tetangga yang mengalami KDRT
W :	Aku bercermin dengan pengalamanku sendiri, mau masuk dan menolong, tapi dikira ikut campur urusan orang, jadi saya diamkan.
P :	Mbaknya rutin ikut pertemuan GRACIA?
W :	Aku gak rutin ikut pertemuan, Bulan Mei dan Juni tidak datang, kerja di pasar, buruh di tempat orang, gak cocok keluar lagi, dirumah buka warung sembako, cuma ibu bisa sendiri jadi kubiarkan saja.
P :	Apa saja yang dibahas di GRACIA?
W :	KDRT, Gender, dan tujuan dibentuknya GRACIA itu apa.
P :	Menurut mbak, ketika orang mengalami KDRT solusinya apa?
W :	Gak harus cerai, kalau masih bisa dibenahi ya dibenahi, kalau masih bisa bertahan ya bertahan, tapi kita harus mawas diri.
P :	Di GRACIA ketika sudah dibahas banyak hal, apakah ada perubahan dalam berelasi dengan suami setelah mendapatkan pengetahuan tentang gender, selain perasaan?
W :	Pasti ada perubahan, dari cara komunikasi, selama ini bebas mau ngomong apa, tapi dulu saya tidak bebas, sekarang komunikasi lebih fair, terbuka, sekarang aku malah egois karena suamiku pendiam.
P :	Kapan GRACIA terbentuk?
W :	Ada Mitra Wacana, terbentuklah GRACIA
P :	Menurut pengamatan mbak, ada atau tidak pengaruh GRACIA bagi orang lain?
W :	Ya pasti ada, orang awam jadi tau bagaimana mereka mengatasi permasalahan.
P :	Bagaimana kehadiran MW disini?
W :	Sangat berguna, tapi orang-orangnya (anggota GRACIA) tidak bisa fleksibel, jarang yang hadir.
P :	Menurut mbak yeni apa trik-triknya untuk menghindari KDRT?
W :	Aku menjalani tugas-tugasku sebagai istri dengan sebaik-baiknya.



NOTULEN HARI I
PERTEMUAN “MEMBANGUN KEBERSAMAAN DI DALAM
KELUARGA DAN MASYARAKAT”

Balai Desa Grabag, Kec. Kutoarjo, Kab.Purworejo

Sabtu, 21 Januari 2012

Person	Materi
MC	<p>Assalamualaikum Wr. Salam sejahtera bagi kita semua. Saya ucapkan selamat datang pada tim Mitra Wacana dan bapak-bapak perangkat desa Grabag, Kecamatan Kutoarjo, dan ibu-ibu semuanya. Mari kita awali acara kita dengan doa – (pembacaan doa dipimpin oleh perangkat desa setempat).</p> <p>Hari ini kita mengadakan pertemuan di tempat ini dengan tema “Membangun Kebersamaan dalam Keluarga dan Masyarakat”, saya bacakan susunan acara kita pada hari ini, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sambutan perwakilan perangkat desa - Sambutan Tim Mitra Wacana - Acara Inti <p>Kita awali acara kita dengan sambutan dari Kepala Desa Grabag, kali ini yang akan diwakili oleh wakil Kepala Desa Grabag, saya persilahkan Bapak Hadi Wagiman, waktu dan tempat saya persilahkan.</p>
Bp. Hadi Wagiman	<p>“ Atas nama pemerintah desa, kami mengucapkan selamat datng kepada para peserta dan tim Mitra Wacana. Kami minta maaf karena acara diundur, yang sedianya dimulaiu pk1.08.30 menjadi dimulai pk1.09.30 wib, karena ternyata ibu-ibu di desa grabag ini sangat sibuk sehingga tidak bisa meninggalkan pekerjaannya. Kami selaku pemerintah desa mendukung dan</p>

	<p>menyediaka fasilitas untuk pelaksanaan acara ini, meskipun kondisinya apa adanya. Pemeritah desa grabag akan memfasilitasi apapun juga yang penting untuk kebaikan warga di kelurahan Grabag ini. Mohon nanti juga diperkenalkan tentang apa itu Mitra Wacana, tujuan mengadakan kegiatan ini, sehingga kami semua yang hadir disini dapat mengetahui dan mengikuti kegiatan ini. Terima kasih.”</p>
MC	<p>Selanjutnya saya persilahkan perwakilan dari Tim Mitra Wacana untuk menyampaikan sambutannya.</p>
Wahyu Tanoto	<p>Sebelumnya saya perkenalkan nama saya adalah Wahyu Tanoto, saya berasal dari Banjarnegara, dan teman saya ini bernama Istiatun tapi saya biasa memanggilnya dengan sebutan Kak Tia, nanti biar beliau memperkenalkan dirinya sendiri.</p> <p>Sebelumnya saya minta maaf karena saya tidak bisa berbahasa Jawa dengan lancar, jadi saya minta ijin, apakah boleh saya menggunakan bahasa Jawa campur bahasa Indonesia? (<i>peserta serempak mengatakan “boleh”</i>). Baiklah dan terima kasih, pertama-tama saya mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa Grabag, karena selama beberapa bulan kami sudah sering kesini untuk mengenal anda semua. Mitra Wacana adalah lembaga Swadaya Masyarakat, Mitra kesehariannya bersama masyarakat, turun ke desa untuk belajar bersama masyarakat.</p> <p>Mitra Wacana tidak akan bertindak sebagai pengacau tetapi ingin menjadi teman masyarakat. Teman ini bukan berarti mengajari perempuan untuk berani kepada laki-laki dan sebaliknya tetapi berusaha untuk membangun kesadaran</p>

	<p>bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama. Marllah pada hari ini kita berproses selama 2 hari secara bersama-sama untuk belajar bagaimana caranya kita membangun kebersamaan dalam masyarakat dan keluarga. Terima kasih</p>
MC	<p>Terima kasih pada perwakilan dari Mitra Wacana, telah menyampaikan sambutannya, dan saat ini telah berakhir acara pembukaan kita dan untuk selanjutnya kita menginjak acara inti kita, waktu dan tempat saya persilahkan.</p>
Wahyu Tanoto	<p>Pkl. 09.15 wib</p> <p>Baiklah bapak-bapak dan ibu-ibu semua, sekarang waktu sudah menunjukkan pkl.09.15, untuk itu saya persilahkan bapak-bapak dan ibu-ibu untuk istirahat minum dan makan dari snack yang sudah disediakan oleh panitia, sementara kami akan menata ulang tempat duduk kita menjadi melingkar supaya lebih enak dan tidak terlalu formal. Silahkan, dan kita sepakat untuk kembali lagi di tempat ini pkl.10.00 wib ya, terima kasih.</p> <p><i>(panitia mengatur tempat duduk menjadi bentuk U, sedangkan para peserta yang hadir snack bersama).</i></p>
Wahyu Tanoto	<p>Ice Breaking – Perkenalan</p> <p>Baiklah, bapak-bapak dan ibu-ibu, sudah selesai snack kan, nah sekarang mari kita bermain-main sejenak, tapi permainannya gampang tidak butuh banyak gerak, karena bapak dan ibu hanya mengucapkan SNIP SNAP.</p> <p>Permainanana SNIP SNAP</p>

	<p>yang bertujuan agar peserta dapat saling mengenal satu sama lain, dengan menyebut nama, asal dan tujuan datang ke tempat ini.</p> <p>Snip untuk memperkenalkan teman yang ada di sebelah kiri</p> <p>Snap untuk memperkenalkan teman yang ada di sebelah kanan</p>
Wahyu Tanoto	<p>Nah bapak-bapak dan ibu-ibu sekarang kita sudah saling mengenal satu sama lain, meskipun kita sebelumnya sudah saling kenal, tetapi disini kita lebih mengenal lagi satu sama lain. Setelah kita bermain bersama saya ingin tahu apa toh sebenarnya tujuan bapak dan ibu datang ke tempat ini untuk mengikuti kegiatan ini selama 2 hari, apa harapannya selama 2 hari ini, bapak dan ibu bisa menyampaikan sekarang, supaya kami mengerti apa yang akan kami berikan kepada bapak ibu saat ini. Silahkan bapak ibu menyampaikan harapan-harapannya :</p>
Bu Icen	<p>“Hadir di tempat ini untuk cari ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat”</p>
	<p>“Ingin mengetahui lebih dalam bagaimana cara membangun kebersamaan dalam keluarga”</p>
	<p>“Untuk mengetahui cara mendidik anak yang baik”</p>
Ibu Nanik	<p>“Pengen hidup lebih bahagia dari yang sudah berlalu”</p>
	<p>“Belajar untuk mengatasi permasalahan di dalam keluarga”</p>
Bp	<p>“Ingin hidup lebih adem ayem, tentrem lahir batin”</p>
Ibu uun	<p>“Srawung konco”</p>

Ibu NN	“Ingin tahu apa itu kebersamaan”
	“Bagaimana cara membangun kebersamaan”
	“Seperti apa kebersamaan dalam Rumah Tangga”
	“Bagaimana caranya memberdayakan keluarga dalam masyarakat”
Bp Yono	“Bagaimana cara hidup sehat jasmani dan rohani”
Wahyu Tanoto	Lalu jika ada yang diharapkan pasti ada yang tidak diharapkan ketika datang ke tempat ini untuk mengikuti kegiatan selama 2 hari, kira-kira apa hal yang tidak diharapkan dari bapak dan ibu semua, mungkin bisa juga disharingkan :
Ibu Icen	“Keluarga terabaikan”
Ibu 1	“Anak menangis”
Ibu 2	“Pekerjaan di rumah kacau”
Ibu 3	“Pulanginya kesorean”
Ibu 4	“Takut meninggalkan pekerjaan yang harus diselesaikan hari ini”
Ibu 5	“Pertemuan ini tidak ada gunanya”
Istiatun	Setelah kita punya harapan dan ada yang tidak diharapkan juga, maka supaya kegiatan ini ada gunanya bagi bapak dan ibu, maka kita perlu membuat kesepakatan kelas, agar semuanya dapat berjalan dengan lancar. Kira-kira apa kesepakatan yang akan kita buat, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh.
	“Bagi yang merokok dapat tetap merokok tetapi di luar ruangan”
	“Boleh ijin untuk meninggalkan acara jika ada situasi yang

	penting”
	“Menerima telpon di luar ruangan, HP harap menggunakan nada getar”
	“Bebas untuk mengeluarkan pendapat”
	“Diwajibkan untuk mengikuti diskusi”
	“Sepakat untuk belajar bersama selama 2 hari”
	“Jujur”
	“Tidak boleh melecehkan orang lain”
Wahyu Tanoto	<p>Setelah kita mengetahui apa yang menjadi harapan dan apa yang tidak diharapkan, maka kita buat kesepakatan kembali tentang apa yang akan kita pelajari bersama selama 2 hari di tempat ini .</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan 2. Bagaimana membangun hubungan dan kebersamaan antara laki-laki dan perempuan 3. Bagaimana cara memecahkan masalah antara laki-laki dan perempuan, terutama di dalam keluarga 4. Bagaimana caranya untuk membangun jaringan/teman atau dengan pihak lain/institusi untuk membantu menyelesaikan masalah 5. Tindak lanjutnya apa setelah menerima pengetahuan tersebut
	Hari ini kita sudah mengetahui harapan dan apa saja yang tidak kita harapkan, serta agenda belajar kita selama 2 hari, mungkin ada tambahan atau masukkan dari bapak dan ibu.
Ibu NN	“Kalau bisa menggunakan brosur sehingga bisa membaca

	sendiri dan kemudian dapat bertanya”
Wahyu Tanoto	<p>Terima kasih atas masukkannya, ibu minta brosur ya, tadi saya pikir juga begitu, tetapi kan ada ibu-ibu yang tidak bisa membaca, maka saya sengaja tidak membuat brosur untuk dibagikan, begitu ya bu.</p> <p>Baik bapak dan ibu, sekarang kita tentukan untuk besok, acara kita akan dimulai jam berapa, dan selesai jam berapa, supaya bapak dan ibu menjadi puas dan mendapatkan sesuatu, karena kami akan ada kompensasinya dari semua ini.</p> <p>Baiklah sebagai kesepakatan kita besok maka Kegiatan akan dimulai pk1.09.00 wib tepat, bagi yang tidak dapat hadir di hari ke-2, wajib untuk diwakilkan kepada yang lain, begitu ya bapak dan ibu kita sepakat <i>nggih</i>.</p>
Dra. Rahayu Puji Astuti	Sessi III : “Bagaimana memecahkan permasalahan antara laki-laki dan perempuan”
	<p>Dra. Rahayu Puji Astuti merupakan perwakilan dari Dinas KB & Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Post Pelayanan Terpadu, dan yang menjadi tugas utama dari P2TP2A</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bu Rahayu memperkenalkan dinas yang menaunginya, bahwa perlindungan perempuan dan anak dibentuk oleh Bupati yang anggotanya adalah mereka yang tertarik pada pemberdayaan anak dan perempuan. 2. Bu Rahayu juga menyarankan kepada para peserta yang hadir jika mengetahui adanya tindakan kekerasan terhadap

anak dan perempuan, maka dapat disampaikan pada pelayanan pengaduan atau langsung ke SMS ke Ibu Rahayu melalui HP dengan no.087839046358.

Menurutnya kekerasan bukan hanya terjadi pada perempuan dan anak tetapi juga pada laki-laki, ini sesuai dengan pengalaman saya mendampingi kasus pada bulan januari ini, dari 7 kasus yang ditangani, 2 kasus anak, 4 kasus dan 1 kasus yang menimpa laki-laki dewasa.

Pada saat ini purworejo sedang bersiap –siap untuk menuju kabupaten layak anak, cita-cita ini dapat tercapai apabila anak-anak yang masih dalam kandungan sampai berusia 18 tahun dapat tumbuh dan erkembang secara optimal dan terhindar dari diskriminasi. Perlindungan terhadap anak-anak dan perempuan telah diatur dalam undang-undang, untuk perlindungan anak diatur dalam UU No.23 Tahun 2002 dan perlindungan terhadap korban PDKRT di atur dalam UU No.23 Tahun 2004.

Bu Rahayu juga menyampaikan kepada para peserta bahwa perlindungan terhadap anak adalah hal yang sangat penting, karena anak-anak punya hak yang wajib dipenuhi oleh orang tua.

Hak – hak anak tersebut antara lain :

1. Hak Hidup
2. Hak Tumbuh Kembang
3. Hak Perlindungan
4. Hak Partisipasi

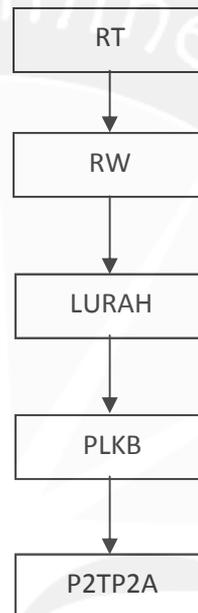
Selanjutnya bu Rahayu mengajak para peserta yang hadir untuk melakukan tepuk Hak Anak, sebagai berikut :

*Tepuk hak anak....

*Prok...prok...prok ...Hak Hidup

	<p>*Prok...prok...prok...Hak Tumbuh Kembang</p> <p>*Prok...prok...prok...Hak Perlindungan</p> <p>*Prok...prok...prok...Hak Partisipasi</p> <p>Yel yel</p> <p>Kekerasan....! No</p> <p>Perlindungan...! Yes</p>
	<p>3. Pendampingan</p> <p>Tugas berikutnya adalah sebagai pendampingan pada setiap kasus yang terjadi baik yang masuk ke layanan pengaduan maupun berdasarkan temuan sendiri di lapangan.</p> <p>Pada tahun 2011 ini P2TP2A telah menangani sebanyak 65 kasus dan dari 65 kasus tersebut membutuhkan waktu yang tidak sama, maka untuk penanganan tersebut P2TP2A membangun jejaring dengan kecamatan , Polsek, Polres dan Kejaksaan.</p> <p>Kekerasan terhadap anak terjadi salah satunya karena factor lingkungan, di Jawa Tengah tingkat kekerasan terhadap anak tercatat yang tertinggi di Jawa Tengah, sedangkan purworejo tertinggi se Jateng, maka dikatakan bahwa Purworejo tingkat kekerasan terhadap anak juga tertinggi se Indonesia.</p>
	<p>4. Jejaring</p> <p>Dalam penangan kasus P2TP2A menjalin jejaring dengan pihak lain, untuk itu juga dianjurkan ketika akan menangani masalah atau membantu untuk menyelesaikan masalah perlu tahu siapa-siapa yang bisa dihubungi ketika kita mengalami atau menjumpai kekerasan . Proses yang</p>

harus dilakukan ketika akan melapor saat terjadi kekerasan adalah sebagai berikut :



Ketika dalam penanganan suatu kasus dan membutuhkan test DNA, Pengacara dan Psikolog maka P2TP2A yang sudah melakukan jejaring dengan pihak lain sudah dapat menyediakan layanan tersebut secara gratis. Hal ini sesuai dengan Perbup No.30 tahun 2008.

5. Rujukan

Tugas yang berikutnya adalah sebagai pelayan rujukan, karena pelayanan rujukan ini demi untuk kepentingan masyarakat maka pelayanan rujukan ini diberikan secara gratis bagi korban KDRT termasuk didalamnya jika diperlukan visum bagi perempuan dan anak.

	Kesempatan sharing diberikan kepada para peserta, bagi mereka yang mengalami dan mengetahui terjadinya kekerasan.
Bu Nunun	Suaminya melakukan kekerasan padanya hamper setiap hari, apa-apa salah dan sering dipukuli, dan sudah merasa capek dengan kondisi ini, lalu apa yang bisa dilakukan?
Bu Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah pertama yang harus diambil adalah menyelesaikan permasalahan tersebut secara kekeluargaan, jika penyelesaian kekeluargaan tidak bisa menghasilkan perubahan yang diinginkan maka kasus ini dapat ditempuh lewat jalur hokum, dan pelaku kekerasan dapat dipenjara. • Lalu bagaimana dengan suami ibu, apakah ibu sudah pernah menyelesaikan kasus ini lewat kekeluargaan?jika sudah dan tidak bisa, maka ibu dapat menyelesaikan kasus ini lewat jalur hokum, apakah ibu sudah siap jika suami ibu nantinya akan dipenjara?jika ibu sudah siap maka saya bisa membantu untuk membawa kasus ini sampai pada ranah hokum. Tapi dengan syarat jika alurnya sudah dijalankan semua, mulai dari RT, RW, Lurah dan PLKB.
Bp. Yono	<p>Ada 2 pertanyaan yang ingin saya sampaikan;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. jika terjadi kekerasan dalam rumah tangga maka korban itu perlu bimbingan ataupun pendamping dalam menangani masalahnya, yang ingin saya tanyakan siapa yang akan menjadi pendamping bagi korban kekerasan jika mereka butuh untuk konseling? b. Jika masalah kekerasan dalam rumah tangga sudah dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan, ataupun dengan

	<p>jalan harus bercerai atau istri ditelantarkan, lantas bagaimana dengan kehidupan selanjutnya, karena istri masih dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya masih tergantung dengan suami, sedangkan sang istri tidak punya keahlian ataupun penghasilan tambahan, lalu bagaimana untuk pemberdayaan para korban?</p>
Bu Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan yang pertama, memang sebaiknya korban kekerasan itu didampingi, minimal sebagai tempat untuk melakukan sharing atau curhat, nah inilah peran dari PLKB sebagai tempat untuk melakukan konsultasi, jika tidak sanggup bisa langsung ke kabupaten yaitu pada P2TP2A. • Nah pada masalah yang kedua memang sebaiknya sebagai perempuan tidak tergantung secara penuh pada suami, untuk melakukan pemberdayaan maka DISNAKERTRANS akan memfasilitasi hal itu, asalkan ibu-ibu disini sudah sepakat tentang apa yang akan diberdayakan atau jenis pemberdayaannya apa dan minimal hal itu akan disepakati jika sudah terkumpul sebanyak 18 orang.
Wahyu Tanoto	<p>Nah kebetulan disini hadir pula perwakilan dari kecamatan dan PLKB, langsung saja disampaikan kepada mereka, bagaimana pendapatnya terhadap kasus ibu Nunun tentang kekerasan yang kerap ia terima dari suaminya tersebut, apakah mereka bersedia mendampingi dan sebagai tempat konsultasi?</p>
Ibu wakil PLKB	<p>Pada dasarnya kami siap untuk membantu mendampingi, tetapi kami memang belum tahu jika ada kasus KDRT, saya</p>

	bersedia untuk mendampingi sampai ke Lurah dan saya akan laporkan ke atasan saya yaitu P.Tulus untuk membantu menyelesaikan masalah ini.
Ibu Nanik	“seandainya bukan keluarga saya, saya mengetahui ada anak yang dianiaya oleh Ayah dan Ibunya, tetapi korban tidak dapat melapor, jika saya yang melapor apakah salah atau tidak?”
Bu Rahayu	Ibu tidak salah, karena ibu dilindungi oleh Undang Undang. Kebetulan saya pernah menangani kasus anak dipasung oleh ibunya, saya mendapat laporan dari anggota Dewan. Anak tersebut sampai dipasung oleh ibunya karena anak itu sering marah akibat dilarang pergi menjadi TKW oleh ibunya. Jika Ibu benar-benar melihat hal itu dan melaporkan pada kami, maka kami akan mendatangi ke TKP, dan kemudian akan kami proses melalui jalur hokum jika penyelesaian secara kekeluargaan sudah tidak bisa ditempuh lagi.
Wahyu Tanoto	Baik bapak dan ibu, baru saja bu rahayu menjelaskan panjang lebar tentang tugas dari P2TP2A, dan kita sudah tahu jika pemerintah kabupaten Purworejo sudah menyediakan tempat untuk melaporkan apabila terjadi kasus KDRT, dan DISNAKERTRANS bersedia untuk memberikan bantuan untuk pemberdayaan perempuan jika dalam satu desa sudah terkumpul 18 orang. Nah sekarang waktu sudah menunjukkan pk1.12.00 wib saatnya bagi kita untuk istirahat makan siang dan menjalankan sholat, jadi kira-kira kita kumpul kembali disini jam 12.30 wib, sanggup? (<i>para peserta menjawab sanggup</i>)

<p>Istiatun</p>	<p>Semangat siang ibu-ibu!</p> <p>Kan baru saja makan siang, jadi biasanya kan mengantuk maka saya Tanya Semangat siang ibu-ibu! (<i>semangat siang....!</i>)</p> <p>Siang ini kita akan berbicara tentang “Persamaan dan Perbedaan antara laki-laki dan perempuan”</p> <p>Ini bukan seminar ya ibu-ibu, tetapi kita belajar bersama . Sebelumnya saya mau Tanya apa kegiatan ibu-ibu di rumah? (<i>dijawab oleh mereka secara serentak Ibu Rumah Tangga....</i>)</p> <p>Apakah ada yang berbeda selain ibu rumah tangga? Apakah ada yang pegawai? (<i>tidak ada...</i>) selain pegawai apakah ada yang berprofesi sebagai pedagang? (<i>ada bu...</i>)</p> <p>Ibu-ibu salah satu cara untuk pemenuhan kebutuhan belajar adalah punya waktu untuk diri sendiri, bukan egois, tetapi harus punya kegiatan untuk pemenuhan hak-hak pribadi. Pertemuan ibu-ibu untuk memikirkan hal –hal lain bisa dilakukan secara rutin. Nah pertemuan ini adalah salah satu kegiatan untuk memikirkan hal-hal lain, supaya tidak jenuh mikir urusan keluarga terus.</p> <p>Baiklah ibu-ibu sekarang saya mau Tanya lebih dulu apa keuntungan menjadi laki-laki, sepertinya tadi ada laki-laki. Sekarang coba ibu-ibu sebutkan keuntungan menjadi laki-laki .</p> <p>Keuntungan menjadi laki-laki :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkuasa 2. Melindungi keluarga 3. Menjadi Imam 4. Tidak melahirkan
------------------------	--

	<p>Lalu kita sudah mengetahui tentang keuntungan menjadi laki-laki dan sekarang saya minta ibu-ibu menyebutkan kerugian menjadi laki-laki.</p> <p>Kerugian menjadi laki-laki :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dituntut tanggung jawab terhadap istri, anak dan keluarga <p>Lalu setelah keuntungan sebagai laki-laki dan kerugiannya , saya minta ibu-ibu juga menyebutkan keuntungan menjadi perempuan dan kerugian menjadi perempuan .</p> <p>Keuntungan menjadi perempuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Punya keturunan 2. Dilindungi 3. Dinafkahi <p>Kerugian menjadi perempuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disepelekan 2. Dianggap lemah 3. Selalu dituntut
	<p>Lalu harapan menjadi laki-laki menurut ibu-ibu dan bapak-bapak apa, tolong disebutkan;</p>
	<p>Harapan menjadi laki-laki :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa memenuhi kebutuhan keluarga 2. Menjadi imam yang baik bagi keluarga 3. Menjadi pelindung bagi keluarga
	<p>Setelah harapan menjadi laki-laki, sekarang apa harapan menjadi perempuan menurut bapak dan ibu-ibu?</p>

	<p>Harapan untuk menjadi perempuan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Solehah 2. Dapat mencari nafkah tambahan 	
	<p>Dinamika :</p> <p>Saya akan membagikan kertas berwarna ini untuk ibu-ibu dan bapak-bapak isi, yang berwarna biru untuk laki-laki dan berwarna merah muda untuk perempuan. Isinya adalah apa perbedaan laki-laki dan perempuan menurut bapak dan ibu sekalian. Saya beri waktu 5 menit untuk mengisi kertas yang sudah dibagikan.</p>	
	<p>Hasil temuan para peserta tentang perbedaan laki-laki dan perempuan :</p>	
	<p>Perempuan</p> <p>Vagina</p> <p>Lemah</p> <p>Bodoh</p> <p>Mentl kurang</p> <p>Menangis</p> <p>Dilindungi</p> <p>Dinafkahi lahir batin</p> <p>Tidak punya hak untuk memerintah</p> <p>Kuat dan tabah</p> <p>Harus bisa member nafkah tambahan</p> <p>Harus feminine</p> <p>Cantik</p>	<p>Laki-laki</p> <p>Penis</p> <p>Kuat</p> <p>Pintar</p> <p>Mental kuat</p> <p>Tidak pernah menangis</p> <p>Melindungi anak istri dan keluarga</p> <p>Kuasa untuk memerintah perempuan</p> <p>LemaH (hati)</p> <p>Harus jadi imam yang baik dan member nafkah keluarga</p> <p>Otot kuat untuk bekerja</p>

	<p>Lemah lembtu Halus Anggun Mengurus rumah tangga Mengasuh anak Melahirkan Menentramkan keluarga Keibuan Ibu rumah tangga Membantu mencari nafkah Mendidik anak Mengarahkan anak Gampang menangis Tulang rusuk</p>	<p>Keras Gagah Kasar Maskulin Jantan Terima beres Kerja keras Menangan Sering mencaci maki Menjelek jelekkan istri Tanggung jawab penuh Suka mengatur Mencari nafkah Wajib mencari nafkah Berkuasa Pemarah Keras, gampang marah Mudah tersinggung</p>
	<p>Setelah peserta diajak untuk menyebutkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara spontan, selanjutnya peserta diajak untuk menyebutkan kembali apa yang sudah mereka tulis tersebut dengan kebalikannya, yang bagian laki-laki menjadi bagian dari perempuan, begitu pula sebaliknya. Dinamika ini bertujuan untuk mengajak peserta untuk membongkar paradigma yang selama ini mereka miliki.</p>	
	<p>Dari semua yang sudah tertulis di papan dapat dibagi menjadi antara yang perbedaan secara kodrat dan peran social. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan ada yang bisa</p>	

	<p>dipertukarkan dan ada yang tidak, yang tidak bisa dipertukarkan adalah perbedaan fisik yang disebut kodrat, sedangkan selain itu bisa dipertukarkan atau diubah.</p> <p>Yang dimaksud kodrat adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa diubah • Bawaan sejak lahir • Dari tahun ke tahun tetap sama • Tempatnya sama
	<p>Selama ini kita salah mengerti, bahwa melahirkan adalah kodrat, tetapi yang benar MELAHIRKAN bagi perempuan merupakan potensi perempuan, karena perempuan memiliki rahim dan sel telur</p> <p>Sedangkan SPERMA merupakan potensi laki-laki</p> <p>Sehingga kita tidak lagi menyalahkan ketika kita menemukan orang yang tidak melahirkan atau tidak punya anak, dan kita juga tidak menyalahkan ketika ada orang yang tidak ingin menikah, karena MENIKAH ATAU TIDAK MENIKAH merupakan pilihan setiap orang atau hak dari setiap orang.</p>
	<p>Ketika perempuan bertemu dengan laki-laki atau laki-laki bertemu dengan perempuan hal itu bukan menjadi masalah , tetapi hal itu akan menjadi masalah jika menimbulkan ketidakadilan, misalnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki merasa berkuasa, kuat dan perempuan merasa lemah, maka mereka memposisikan dirinya sesuai dengan perasaannya pada akhirnya melakukan tindakan kekerasan sehingga terjadi ketidakadilan
	<p>Menurut bapak dan ibu ada atau tidak ketidakadilan di dunia</p>

	<p>ini ? (<i>semua menjawab ada</i>)</p> <p>Jika ada apakah bisa diberi contoh ?</p>
	<p>Contoh-contoh ketidakadilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlakuan tidak adil di Bank, yaitu perbedaan antara si kaya dan si miskin (senyum pegawai bank akan berbeda ketika menerima nasabah yang kaya dan menerima nasabah yang miskin) • Pintar dan bodoh • Darah biru dan rakyat jelata • Cantik dan jelek • Tua dan muda • Warna kulit (hitam dan putih) • Laki-laki dan perempuan <p>Jika kita memandang semua sama maka tidak ada persoalan, tetapi jika kita memandang berbeda maka terjadi kekerasan.</p>
	<p>Dinamika : Marina Menari</p> <p>“Marina menari diatas menara”</p> <p>“Diatas menara marina menari”</p>
	<p>Peserta dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok berisi 2 orang</p> <p>Untuk sharing tentang ketidakadilan yang pernah dialami</p> <p>Hasil dari sharing sebagai berikut :</p>
Ibu	<p>Pengalaman ketika dating kondangan, orang yang kaya kalau makan di tempat yang vip sedangkan kita orang miskin di tempat biasa</p>
Istiatun	<p>Ketika kita diminta untuk cerita tentang pengalaman , masih</p>

	ditutup tutupi dan malu untuk mengungkapkan permasalahan dalam, untuk itu maka perlu yang namanya break silent
Bp Yono	Waktu kecil dulu saya ingin jadi Insinyur, tetapi dalam perjalanan hidup tidak bisa berhasil, karena desain rumah yang saya buat ditolak dan dihina-hina, sedangkan orang lain yang desainnya tidak lebih bagus dari saya diterima.
Bu Yati	Pengalaman ketika melanggar peraturan lalu lintas, kalau laki-laki yang melanggar maka polisi akan menghukumnya tetapi jika perempuan yang melanggar maka polisi akan membiarkan perempuan itu pergi.
Istiatun	Jika perempuan bekerja dalam waktu yang sama dengan laki-laki tetapi perempuan digaji lebih rendah dibanding dengan laki-laki.
	Penegasan oleh Istiatun Kita sudah belajar untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan hanyalah jenis kelamin yang mereka miliki, sedangkan yang bisa mereka pertukarkan adalah Gender.
	Ketidakadilan bisa menimbulkan banyak hal, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pelabelan atau stigma negative 2. Subordinasi atau dinomordukana dalam lingkungan 3. Marginalisasi 4. Kekuasaan 5. Beban berlebih
Istiatun	Untuk hari cukup sekian materi dari saya, dan saya

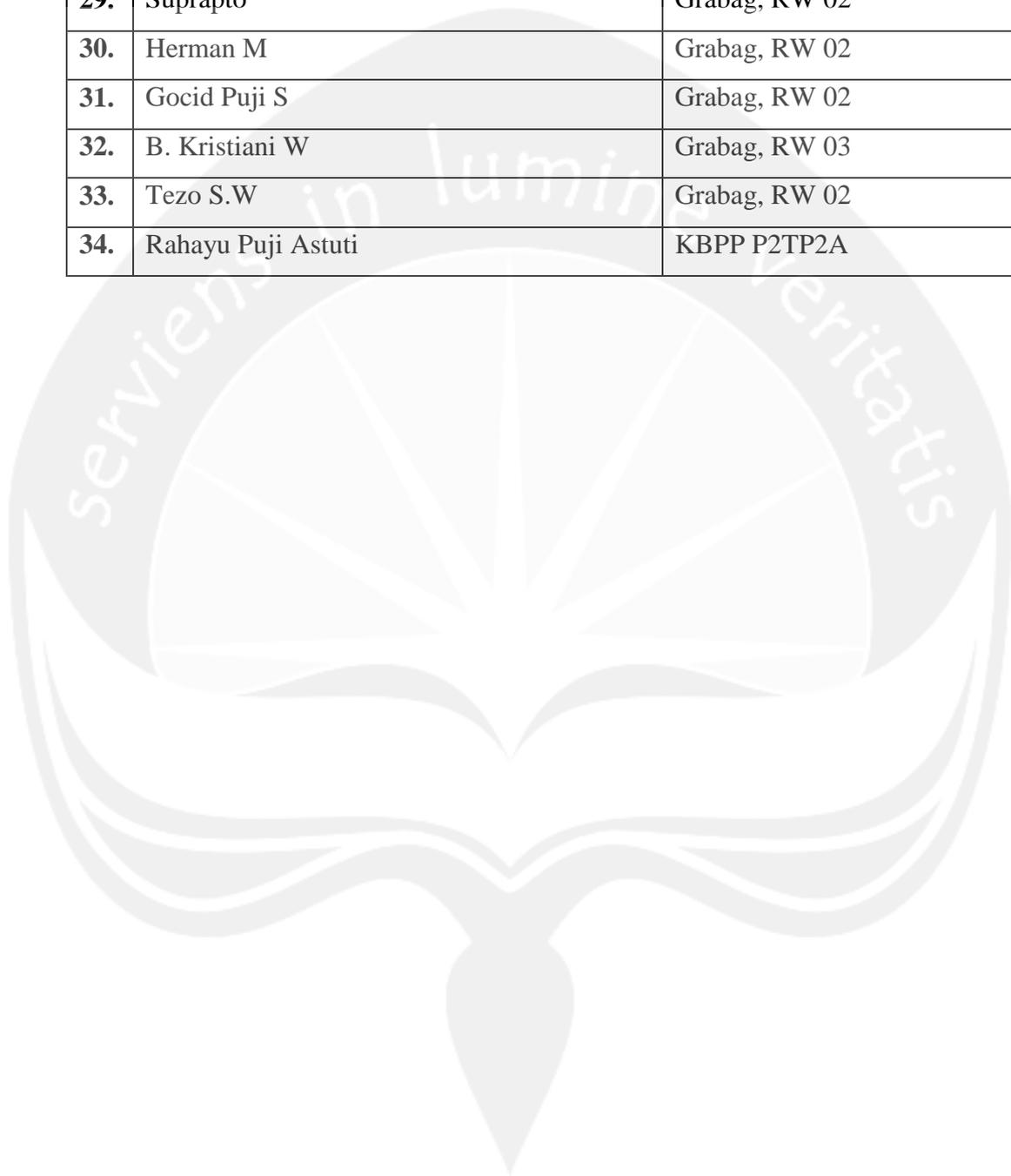
	kembalikan kepada panitia untuk acara selanjutnya.
Wahyu Tanoto	Tepuk tangan untuk kita semua, hari ini kita sudah belajar tentang banyak hal, dan sekarang sudah menunjukkan pkl.14.30 wib, sesuai dengan kesepakatan kita, acara kita akhiri besok acara kita mulai acara jam,09.00 tepat.



Daftar Hadir
Sabtu, 21 Januari 2012

No.	Nama	Alamat
1.	Sri Lestari	Grabag, RT 01, RW 04
2.	Yeni Yuniawati	Grabag, RT 03, RW 02
3.	Susilawati	Grabag, RT 03, RW 05
4.	Munjamah	Grabag, RT 04, RW 02
5.	Suharti	Grabag, RT 01, RW 06
6.	Suliyem	Grabag, RT 01, RW 06
7.	Anik Khomsatun	Grabag, RT 02, RW 01
8.	Umi Chasanah	Grabag, RT 01, RW 12
9.	Siti Maemunatun	Grabag, RT 03, RW 01
10.	Suparti	Grabag, RT 03, RW 01
11.	W. Hadi Suwito	Grabag, RT 02, RW 02
12.	Tati MR	Grabag, RT 01, RW 04
13.	Siti Salmah	Grabag, RT 01, RW 05
14.	B. Nanik Subandi	Grabag, RT 01, RW 05
15.	B. Yati	Grabag, RT 03, RW 01
16.	Budi Hartono	
17.	Titik Srimurni	Grabag, RW 05
18.	Sri Isnaeni	Grabag, RW 05
19.	Nurjanah	Grabag, RT 02
20.	Wahyono	Grabag, RT 02, RW 01
21.	P. Asmito	Grabag, RT 02, RW 02
22.	Sapadyanto	Grabag, RW 05
23.	B.W Agiman HS	Grabag, RW 02
24.	Endang	Grabag, RW 02
25.	Sisminah	Grabag, RW 02
26.	Eny Mujihartini	Grabag, RW 02

27.	Supangat	Grabag, RW 02
28.	W. Sucipto	Grabag, RW 02
29.	Suprpto	Grabag, RW 02
30.	Herman M	Grabag, RW 02
31.	Gocid Puji S	Grabag, RW 02
32.	B. Kristiani W	Grabag, RW 03
33.	Tezo S.W	Grabag, RW 02
34.	Rahayu Puji Astuti	KBPP P2TP2A



NOTULEN HARI I
PERTEMUAN “MEMBANGUN KEBERSAMAAN DI DALAM
KELUARGA DAN MASYARAKAT”

Balai Desa Grabag, Kec. Kutoarjo, Kab.Purworejo

Minggu, 22 Januari 2012

Person	Materi
Istiatun	<p>Semangat pagi semua!</p> <p>Mari kita berdiri semua, agar hari ini kita bisa semangat untuk mengikuti kegiatan ini sampai selesai.</p> <p>Mari kita awali kegiatan ini dengan permainan Besar Kecil. Ibu-ibu kenal Gajah kan? Binatang Gajah itu bagaimana bentuknya? (<i>peserta menjawab Besar</i>), kemudian kalau Semut bentuknya seperti apa? (<i>peserta menjawab Kecil</i>).</p> <p>Baiklah kita tahu selama ini kalau gajah itu besar dan semut itu kecil, sekarang kita coba bermain ketika saya menyebut gajah, ibu-ibu menjawab besar tetapi gerakannya seperti semut yang kecil,.</p> <p>Contoh :</p> <p>Gajah --- maka ibu menjawab besar tetapi memperagakan diri menjadi kecil.</p> <p>Semut ---- peserta menjawab kecil, tetapi peserta dapat mewajibkan dirinya menjadi kecil.</p> <p>Permainan ini bertujuan untuk merubah paradigma atau pemahaman yang sudah lama terbentuk.</p>
	<p>Sebelum saya beranjak pada acara berikutnya saya ingin para ibu mengulang kembali pelajaran yang telah kita dapatkan kemarin.</p>
	<p>Dinamika : lempar benda, jadi salah satu peserta yang</p>

	melempar bola kecil dan melemparkan pada salah satu peserta yang lain, dan peserta yang terkena lemparan bola tersebut harus menyebutkan materi yang dia ingat.
Ibu 1	Perbedaan laki-laki dan perempuan; Laki-laki : bertanggung jawab dalam segala hal, pencari nafkah, menjadi imam yang baik Perempuan : dinafkahi dan mendidik anak
Ibu Ince	Perbedaan laki-laki dan perempuan Jawaban saya sama saja; laki-laki : bertanggung jawab terhadap istri, anak dan keluarga, dan menjadi imam yang baik bagi keluarga, Perempuan : dinafkahi dan mendidik anak
Ibu Yati	Perbedaan laki-laki dan perempuan Laki – laki : memiliki penis dan sperma Perempuan : memiliki vagina, rahim dan sel telur
Ibu 4	Apabila terjadi kekerasan dalam keluarga diusahakan dengan jalan damai atau penyelesaian kekeluargaan, dan jika sudah tidak bisa maka dapat ditempuh dengan melalui jalur hokum dengan melaporkan ke RT, RW dan Lurah, jika tidak bisa baru mengadu kepada P2TP2A
Ibu 5	Membangun kebersamaan di dalam keluarga dan masyarakat
Ibu 6	Korban kekerasan dilindungi oleh Negara dan diatur dalam undang undang yaitu No,23 tahun 2002 untuk

	kekerasan dan No.23 tahun 2004 untuk KDRT		
Ibu 7	Perbedaan itu tidak ada sepanjang tidak terjadi ketidakadilan		
Istiatun	Baiklah, tepuk tangan untuk kita semua Masih ingat tepuk yang diajarkan kemarin, Tepuk Hak Anak, mari kita berdiri dan kita mulai ya;		
Peserta	Tepuk Hak Anak Prok prok prok Hak Hidup Prok prok prok Tumbuh Kembang Prok prok prok Perlindungan Prok prok prok Partisipasi, Yes yes		
Istiatun	Baik saya akan ulangi pelajaran yang kemarin, mungkin ada yang lupa dan kurang tahu istilah Jadi laki-laki dan perempuan dibedakan hanya karena jenis kelaminnya, laki – laki punya penis, sedangkan perempuan punya vagina, sedangkan peran laki – laki dan perempuan itu bisa dipertukarkan atau diubah		
	Pola pembagian peran antara laki-laki dan perempuan seperti dibawah ini		
	Gender	Laki-laki	Perempuan
	Sifat	Maskulin	Feminine
	Peran	Produksi	Reproduksi
	Posisi/ranah	Public	Domestik
	Sifat laki-laki dan perempuan bisa dipertukarkan atau		

	diubah, kemudian peran laki-laki dan perempuan juga bisa dipertukarkan demikian pula untuk posisi dan ranah kerja laki-laki dan perempuan juga bisa dipertukarkan atau diubah.	
	Setelah kita mengulang kembali dan semakin paham, saya ingin bertanya Adakah suami dan anak laki-laki bersedia melakukan tugas domestic?	
Peserta	Ada....tapi lihat sikon	
Istiatun	<p>Ibu – ibu setelah kita mengetahui tentang kekerasan, baik itu kekerasan yang dialami perempuan maupun kekerasan yang dialami oleh anak-anak, mari kita membagi menjadi 4 kelompok, nanti untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan kepada semua hasil jawabannya.</p> <p>Pertanyaan diskusinya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu-ibu ketahui tentang kekerasan atau ketidakadilan di masyarakat ? 2. Apa yang ibu-ibu ketahui tentang kekerasan atau ketidakadilan di dalam keluarga? 3. Bagaimana cara mengatasinya? 	
Kelompok I Anggota : 1. Ny. Niksumiyatun 2. Ny. Suharti 3. Ny. Siti Salmah 4. Ny. Isnaini 5. Ny. Kristiana W	Bentuk	Cara Mengatasi
	a) Perbedaan antara laki-laki dan perempuan <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Kasih sayang • Pendidikan 	a) Memberi pengarahan secara adil
	b) Ketidakjujuran <ul style="list-style-type: none"> • Selingkuh • keuangan 	b) cara mengatasi <ul style="list-style-type: none"> • komunikasi • keterbukaan

	<p>Status</p> <p>a) Ekonomi</p> <p>b) Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelecehan terhadap seorang janda 	<p>a) 1. Suami bertanggung jawab dalam keluarga, 2. Istri mencari nafkah tambahan/mengatur</p> <p>b) 1. Menjaga tingkah laku 2. Bermasyarakat</p>
Istiatun	<p>Mengapa janda dikucilkan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karena janda banyak dicemburui oleh istri-istri • Kalau sering berkunjung ke rumah janda, nanti dipikir ngapeli <p>Janda harus menjaga tingkah laku ?</p> <p>Bukan hanya janda yang harus menjaga tingkah laku tetapi orang lain juga harus menjaga tingkah laku</p>	
Istiatun	<p>Menanggapi perselingkuhan yang terjadi dalam rumah tangga, saat ini banyak sekali kesempatan untuk kita bisa selingkuh, banyak sekali cara untuk kita selingkuh, sedangkan selingkuh sendiri ada 5 jenis, dan kita perlu waspada ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selingkuh intelektual, awalnya ngobrol lalu nyambung 2. Selingkuh psikologis; awalnya menanyakan sudah makan belum? 3. Selingkuh ekonomi; uang masuk untuk keluarga semakin berkurang 4. Selingkuh fisik 5. Selingkuh seksual 	
Kelompok II	Bentuk	Mengatasinya

<p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inceh 2. Cik 3. Sulimah 4. Ginah 5. Nurjanah 	<p>Dikeluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tinggal serumah dengan mertua jika kita ada masalah suami tidak bias mengatasi masalah cenderung membela orang tuanya • Anak kita sekolah selalu di olok-olok / dikucilkan oleh teman, sehingga anak kita malu dan minder 	<ul style="list-style-type: none"> • Kita bersaha untuk member pengertian pada suami agar kita pisah rumah dengan mertua • Pindah sekolah atau sekolah alternatif
	<p>Dimasyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suatu keluarga pria dan wanita selingkuh sedang satu rumah ada orange tuanya, mereka tau tapi selalu menutupi hal tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Kita sebagai tetangga wajib melaporkan ke RT, bila belum ada penyelesaian baru lapor ke kelurahan
<p>Kelompok III</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bu Nanik Subadi 2. Bu Titik 	<p>Kelompok 2 juga menitikberatkan pada ketidakadilan yang terjadi dalam keluarga yaitu terhadap perempuan dan anak, salah satu akibatnya adalah terjadinya perselingkuhan yang dilakukan oleh laki-laki</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang diketahui tentang kekerasan/ketidakadilan di dalam masyarakat dan keluarga <ul style="list-style-type: none"> • KDRT salah satu yang menjadi penyebabnya adalah factor ekonomi 	

<p>3. Bu Suliyem</p> <p>4. Bu Endang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerksaan factor penyebabnya adalah pergaulan bebas • Perselingkuhan factor penyebabnya adalah kurang perhatian <p>2. Penyelesaiannya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • KDRT <ul style="list-style-type: none"> ○ Diselesaikan secara kekeluargaan bila bisa, bila tidak melalui RT, RW + Kelurahan, bila tidak melalui LBH (P2TP2A) • Pemerksaan <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan antisipasi ○ Rumah aman ○ Lapor LBH/Kepolisian • Perselingkuhan <ul style="list-style-type: none"> ○ Komunikasi yang baik ○ Membangun kepercayaan + memupuk kasih sayang 	
<p>Kelompok IV</p> <p>Anggota :</p> <p>1. B. Anik Komsatun</p> <p>2. B. Suparti</p> <p>3. B. Sugiyati</p> <p>4. B. Maimunah</p> <p>5. B. Umi</p>	<p>Bentuk</p> <p>1. Kekerasan dalam rumah tangga baik fisik/psikis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemukulan terhadap istri (fisik) • Membentak dengan kata-kata kasar (psikis) 	<p>Cara Mengatasinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bila kita melihat kejadian tersebut langkah awal yang kita lakukan kita coba untuk mendamaikan kedua belah pihak agar bisa menyelesaikan

		<p>masalah tersebut, tapi apabila langkah itu tidak membuahkan hasil maka kita-</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan kejadian tersebut kepada RT-RW dan kelurahan. Tapi bila hal ini belum berhasil maka kita minta bantuan ke P2TP2A, dan ke jalur hukum
	<p>2. Ketidakadilan dalam keluarga dan masyarakat</p> <p>Dalam keluarga :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan anak • Kasih sayang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kita jangan/tidak boleh membedakan pendidikan anak laki-laki dan perempuan karena semua anak mempunyai hak yang sama • Kita tidak boleh membeda-bedakan dalam member kasih sayang terhadap anak antara laki-laki dan perempuan, pintar dan bodoh
	<p>Dalam Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketidakadilan masalah social • Membeda-bedakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai membudayakan pikiran antara perbedaan antara

	kaya dan miskin	kaya dan miskin karena dihadapan Tuhan sama • Cuek
Kelompok V Anggota : 1. B. Mardiyanto 2. Sukimah 3. Munsyawaroh 4. Yen Yuniawati	1. Kekerasan di Masyarakat Kebetulan suami kerja di perangkot desa grabag (Kaur Umum) untuk itu seluruh desa grabag bilamana ada masalah pasti lapor di kaur umum, misalnya :	
	<ul style="list-style-type: none"> • KDRT • Pencurian 	<ul style="list-style-type: none"> • Diurus secara kekeluargaan (RT/RW) bila sudah tidak mampu ke kantor desa • Dilaporkan ke RT/RW apabila pencuri itu masih di bawah umur, bilamana si pencuri itu orang dewasa di laporkan ke kantor desa, seandainya pihak desa tidak mampu ke kantor polisi
	2. Kekerasan di Keluarga,	
	<ul style="list-style-type: none"> • Suami menganiaya istri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasinya sudah dilaporkan ke RT/RW tapi belum ada tanggapannya kelompok kami

		butuh penjelasan
Istiatun	<p>Ringkasan</p> <p>Dari setiap ketidakadilan yang terjadi maka yang dibutuhkan adalah penguatan, antara lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguatan pribadi • Penguatan kelompok • Penguatan jaringan <p>Untuk mampu mengatasi permasalahan yang menimpa dirinya maka dibutuhkan penguatan pribadi, setelah itu maka terjadi penguatan terhadap kelompok, setiap permasalahan yang kompleks tidak bisa jika diselesaikan sendirian maka dibutuhkan penguatan jaringan.</p> <p>Menyambung yang tadi tentang janda yang harus memperhatikan penampilan dirinya, sekarang sering kita dengar banyak terjadi perkosaan terhadap kaum perempuan, dan ada yang mengatakan bahwa itu salahnya si perempuan karena mengenakan pakaian yang seksi, lalu bagaimana usaha kita untuk mengatasi perkosaan?</p> <p>Bukan hanya perempuan yang harus membenahi diri dengan berpakaian yang sopan, tetapi yang harus dirubah adalah paradig laki-laki bahwa setiap orang tidak berhak untuk melakukan ketidakadilan terhadap perempuan.</p>	
Ibu Niksumiyatun	<p>Tapi kita juga harus tetap memperhatikan penampilan anak-anak kita agar jangan mengenakan busana yang mengumbar aurat, karena bagaimanapun juga dia tetap</p>	

	anak kita.
Istiatun	<p>Dinamika : “Angin Bertiup”</p> <p>Mari ibu-ibu saya persilahkan untuk berdiri, kita melakukan sedikit permainan supaya kita tetap bersemangat, permainan ini judulnya “Angin Bertiup”</p> <p>Teknis permainannya adalah sebagai berikut :</p> <p>Satu orang berdiri di depan sebagai pemimpin dan kemudian dia berkata “Angin Bertiup”, lalu ibu-ibu semua menjawab “Bertiup Kemana?”, pemimpin tadi menjawab “Bertiup ke orang yang memakai kacamata”, maka orang yang memakai kacamata harus pindah tempat duduk. Nanti dapat diganti “Bertiup ke.....” dst.</p>
Wahyu Tanoto	<p>Pkl. 11.30 wib</p> <p>Pemutaran Video tentang KDRT – Potongan video KDRT yang terjadi di Palembang dan Surabaya</p> <p>Ibu-ibu kita telah belajar bersama-sama tentang apa itu ketidakadilan dan kekerasan di dalam rumah tangga, nah sekarang saya memiliki film tentang KDRT, silahkan menyaksikan film pendek ini, kemudian setelah itu ibu-ibu dapat mengungkapkan perasaannya,</p> <p>Nah ibu-ibu kita sudah menyaksikan film tentang KDRT, bagaimana menurut ibu-ibu filmnya, bagus?</p>
Peserta	Sedih....kasihan sekali
Wahyu Tanoto	Saya persilahkan ibu-ibu yang ingin menyampaikan uneg-unegnya setelah menyaksikan film yang baru saja

	kita tonton.
Ibu NN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika saya tadi menyaksikan film tadi ada anak yang dijewer oleh orang tuanya, saya jadi ingat pelatihan yang pernah saya ikuti, jika ada anak nakal jangan dijewer, karena nantinya akan berakibat fatal bagi si anak, ada jaringan syaraf-syaraf yang akan terganggu kalau anak dijewer telinganya 2. Akibat pernikahan dini seperti yang di film itu, padahal kita sudah tahu bahwa umur seseorang yang akan menikah sudah diatur dalam undang-undang 3. Maka marilah kita sebagai warga masyarakat mendukung setiap yang dilakukan Mitra Wacana dan P2TP2A
Bp. Yono	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada dasarnya KDRT itu terjadi karena factor ekonomi, tetapi pemerintah belum ada tanggapan apa-apa dalam hal ini, justru banyak kasus lain yang muncul 2. Setelah kita mengetahui masalah ini juga ada di sekitar kita, bagaimana dengan kita sendiri, apakah kita bisa lebih focus pada masalah pemberdayaan ibu-ibu? Apalagi kita sudah mendapatkan rekomendasi dari ibu Yayuk
Ibu Niksumiyatun	99 % yang jadi korban kekerasan adalah perempuan dan anak-anak, dan salah satu yang menjadi penyebabnya adalah masalah ekonomi. Maka saya berharap dari 3 komunitas yang ada di Purworejo ini jadi percontohan

	<p>untuk mengurangi angka KDRT, kita bisa buktikan bahwa di ketiga komunitas itu angka KDRT menurun</p>
Ibu Ani Khomsatun	<p>Saya ingin memberitahukan mungkin ibu-ibu belum tahu bahwa di grabag ada komunitas GRACIA (Grabag konseling Ibu dan Anak), maka pada kesempatan ini saya mohon bagi ibu-ibu yang hadir juga ikut berpartisipasi ikut bergabung dalam komunitas ini.</p> <p>Pengurus GRACIA antara lain :</p> <p>Ketua : Ani Khomsatun</p> <p>Wakil : Sri Lestari</p> <p>Sekretaris : 1. Yeni Yuniawati 2. Suharti</p> <p>Anggota : semua ada dari perwakilan RW, antara lain; ending, sudarti, titi srimurni, sriyani, murjito, puji santoso</p>
Wahyu Tanoto	<p>Baik ibu-ibu terima kasih sudah menyampaikan uneg-unegnya dan sekarang sudah jam untuk kita istirahat, kita buat kesepakatan berapa menit kita akan istirahat dan sholat? 30 menit seperti kemarin atau 1 jam</p>
Ibu Icen	<p>Jangan 30 menit seperti kemarin tergesa-gesa, 1 jam saja, nanti kita ketemu lagi jam 13.00 wib di sini</p>
Wahyu Tanoto	<p>Baiklah, semua setuju 1 jam kita istirahat? (<i>peserta menyatakan setuju untuk istirahat selama 1 jam</i>), kalau begitu kita kumpul lagi di tempat ini jam 13.00 wib tepat, selamat istirahat.</p>

	<p>Pkl.13.00 wib – peserta sudah berkumpul kembali di tempat pertemuan</p> <p>Baiklah ibu-ibu sebelum kita mulai dengan sesi selanjutnya kita lakukan sedikit permainan lagi, silakan berdiri, kita akan belajar Berhitung.</p> <p>Kita akan berhitung 1 sampai 5, kemudian orang yang pada hitungan ke 5 harus berteriak dor,</p>
	<p>Silahkan duduk ibu-ibu, kita sudah melakukan permainan, sekarang kita menginjak acara kita yang berikutnya yaitu kita akan melakukan roll play atau drama singkat.</p> <p>Jadi kita akan membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, soalnya bisa ditulis ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika tiba – tiba ada laki-laki dan perempuan datang tergopoh-gopoh cerita pada anda bahwa dia telah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, dan anda tahu itu. Apa yang harus anda lakukan? <p>Saya beri waktu 10 menit untuk mempersiapkan drama singkatnya setelah itu nanti dipresentasikan di depan</p>
<p>Kelompok 1</p>	<p>Kelompok 1 menampilkan kehidupan sebuah keluarga kecil, tapi suaminya seorang peminum dan penjudi, harta keluarga habis untuk beli minuman keras dan judi, hari itu suaminya datang ke rumah untuk minta uang pada istrinya tetapi istrinya tidak punya uang, dan akhirnya sang suami merampas kalung yang dipakai oleh istrinya, istrinya berontak dan akhirnya suami</p>

	<p>memukuli istrinya.</p> <p>Situasi ribut – rebut itu didengar oleh tetangganya, kemudian datang untuk meleraikan, tetapi karena tidak bisa lagi diselesaikan dengan cara kekeluargaan, maka sang istri menempuh jalur hukum, sampai di kepolisian, tetapi akhirnya istri menerima kembali suaminya setelah suami minta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya</p>
<p>Kelompok 2</p>	<p>Kelompok 2 menceritakan peristiwa yang kurang lebih sama, sang suami adalah seorang penjudi dan bersikap kasar dengan istrinya, di rumah pekerjaannya hanya merokok dan marah-marah dan suka untuk menganiaya sang istri.</p> <p>Dalam drama singkat tersebut, ditunjukkan situasinya jika sang istri minta uang belanja kepada suaminya, tetapi suaminya tidak member, justru suami marah-marah pada istri, yang hanya bisa minta-minta saja tetapi tidak mau usaha untuk mencari tambahan uang. Sang istri protes karena selama ini uang hanya dihabiskan oleh suaminya hanya untuk main judi, akibatnya keluarga terlantar. Mendengar protes dari istri, suami marah-marah dan akhirnya memukul istrinya, keributan itu akhirnya didengar oleh tetangganya, kemudian memberi nasihat, lalu mereka datang ke RT, RW dan sampai Lurah, akhirnya mereka kembali rukun setelah bu lurah memberi nasihat pada mereka berdua</p>
<p>Kelompok 3</p>	<p>Kelompok 3, menceritakan tentang kehidupan suatu</p>

	<p>keluarga yang mempunyai anak, tetapi suaminya pekerjaannya hanya berjudi, sehingga menyebabkan keluarganya terlantar, ketika sang istri minta uang belanja suami tidak mau memberi dan akhirnya hanya menerima pukulan dan makian dari suami.</p> <p>Kondisi tersebut menjadikan istri tidak kuat lagi tinggal bersama dengan suami dan meminta cerai dari suami. Pertengkaran demi pertengkaran mewarnai keluarga tersebut, hingga tetangga terdekatnya datang untuk melerai mereka, tetapi sang istri tetap minta cerai dari suami.</p> <p>Tetangga berusaha menasihati, dan mengingatkan kembali bagaimana nasib anak-anaknya jika mereka bercerai, tetapi istri tetap minta cerai. Pada akhirnya masalah mereka diselesaikan sampai pada tingkat kelurahan, dimana istri dan suami dipertemukan sehingga suami dan istri kembali berdamai demi kepentingan anak mereka.</p>
<p>Kelompok 4</p>	<p>Kelompok 4 kurang lebih juga sama menampilkan permasalahan keluarga, suaminya seorang peminum dan penjudi, istri sudah tidak tahan lagi dan menginginkan cerai dari suaminya. Permasalahan mereka sampai dibawa ke tingkat RW, dimana mereka mendapat nasihat, bahwa tidak baik jika suami dan istri selalu bertengkar, sampai di dengar oleh tetangga, masalah keluarga hendaknya diselesaikan di keluarga sendiri, tidak baik jika sampai dibawa keluar, malu dengan warga yang lain, masak keluarga hanya bertengkar.</p> <p>Permasalahan ini sebenarnya hanya dipicu oleh permasalahan ekonomi, dan di hadapan ibu RW suami</p>

	<p>berjanji akan menafkahi istri dan anaknya dengan baik, dan akan menyerahkan uang hasil kerjanya untuk keluarganya bukan untuk judi dan minum, istri juga dinasihati agar dapat menjadi istri yang baik, mampu untuk mengatur keuangan rumah tangga, memasak makanan untuk suami dan anak-anaknya meskipun sederhana tetapi sehat.</p> <p>Pada akhirnya suami dan istri dapat kembali seperti semula, karena kedua belah pihak berjanji untuk saling memperhatikan satu sama lain.</p>
Wahyu Tanoto	<p>Tepuk tangan untuk kita semua, luar biasa ya, inilah realita kehidupan kita , dan ibu-ibu semua sudah tahu apa yang harus dilakukan ketika terjadi hal seperti itu, Nah sekarang saya ingin tahu, ketika menjadi korban apa yang dirasakan oleh ibu-ibu ;</p>
Peserta	<p>Yang dirasakan korban :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sedih 2. Teraniaya 3. Sakit hati 4. Kurang pengertian 5. Laki-laki itu egois dan gengsi
Wahyu Tanoto	<p>Ketika kita menjadi korban kira-kira apa yang membuat kita bertahan?</p>
Ibu Niksumiyatun	<p>Yang membuat kita bertahan mas, adalah IMAN, hanya dengan itu saya bisa bertahan, semua sudah tahu bagaimana penderitaan saya dulu, ketika diajak ke pengajian ya saya ikut, itu saja yang masih bisa membuat saya bertahan</p>

Ibu Iceh	Ya mas, hanya IMAN saja yang membuat kita bisa bertahan, kalau sudah seperti itu cinta sudah tidak ada lagi, sudah tidak bisa dirasakan lagi, hanya ke IMAN kepada Allah lah yang bisa membuat kita bertahan
Wahyu Tanoto	Baik – baik, yang IMAN yang masih bisa membuat kita bertahan, lalu menurut ibu-ibu kekerasan dalam rumah tangga itu merupakan masalah pribadi atau masalah social?
Peserta	Masalah pribadi, karena terjadi di dalam rumah tangga sendiri....
Wahyu Tanoto	Saya bertanya ini berdasarkan drama yang baru saja ibu-ibu mainkan tadi itu, tadi ketika ada kekerasan dalam rumah tangga siapa tadi yang merasa terganggu, tetangga juga kan, dan mereka yang membantu menyelesaikan masalah itu, artinya kekerasan dalam rumah tangga itu bukan merupakan masalah pribadi melainkan sudah merupakan masalah social yang melibatkan banyak orang, dan kita butuh bantuan orang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Lalu dari permainan drama tadi apa yang kira-kira dibutuhkan oleh korban kekerasan;
Peserta	Yang dibutuhkan oleh korban adalah ; <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlindungan 2. Bantuan 3. Semangat 4. Solusi 5. Sharing atau curhat 6. Kepastian hukum 7. Musyawarah <p style="text-align: right;">} Kewajiban Masyarakat</p>

	<p>8. Empati</p> <p>9. Konseling</p>
<p>Wahyu Tanoto</p>	<p>Baik sekali ibu-ibu, semua tadi yang ibu-ibu temukan merupakan kewajiban dari masyarakat, ketika terjadi kekerasan, hal itulah yang seharusnya kita berikan kepada korban, tetapi yang paling penting untuk korban kekerasan itu adalah rasa Empati bukan Simpati, karena dengan sikap empati kita bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh korban, sehingga kita dapat mendengarkan kemauan korban bukan nasihat-nasihat dari kita.</p> <p>Ketika ada permasalahan dalam rumah tangga diusahakan tidak bertengkar di depan anak-anak</p> <p>Konseling juga sangat penting, karena dengan konseling kita bisa memutuskan tali ketergantungan, untuk itu perlu bantuan orang lain dalam hal ini, antara lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok masyarakat (wadah dalam masyarakat) yang didalamnya adalah ; <ul style="list-style-type: none"> ○ Duit / kas yang fungsinya untuk memfasilitasi ○ Kegiatan ○ Pengurus ○ Tujuan
	<p>Setelah kita belajar selama 2 hari ini, kira-kira kita bisa menentukan apa kebutuhan kita selanjutnya sebagai agenda besar, saya butuh masukkan dari ibu-ibu sekalian, apa yang dibutuhkan oleh Kelurahan Grabag</p>

	ini.
	<p>2 Agenda besar untuk Gracia antara lain ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Training manajemen kasus 2. Pengelolaan kelompok perempuan <p>Rencana untuk 2 agenda tersebut diadakan pada tanggal 21 Februari 2012.</p>
Panitia	<p>Pkl.14.45 wib</p> <p>Pengisian Evaluasi Kegiatan</p>
Ismiatun	<p>Penegasan materi hari itu</p> <p>Sepanjang hari ini kita sudah mengetahui apa itu perbedaan antara laki-laki dan perempuan, ada yang tetap dan ada yang bisa dipertukarkan atau diubah.</p> <p>Perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tetap disebut dengan Kodrat yaitu kondisi fisik yang merupakan bawaan sejak lahir/<i>given</i>, sifat kodrat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bawaan sejak lahir/<i>given</i> • Dari tahun ke tahun sama • Tempatnya selalu sama <p>Perbedaan itu bukan merupakan masalah, akan menjadi masalah jika ada ketidakadilan, laki-laki mulai menguasai perempuan dan sebaliknya sehingga terjadi kekerasan.</p> <p>Saya mengucapkan terima kasih atas perhatian dari ibu-ibu semua yang rela hadir disini selama 2 hari dengan semangat.</p>

	Menyanyi lagu Gelang sepatu Gelang
Ibu Ani Khomsatun	Pkl.15.00 wib Doa penutup



Daftar hadir

Minggu, 22 Januari 2012

No.	Nama	Alamat
1.	Anik khomasatun	RT 02, RW 1
2.	Munjamah	
3.	Sri Isnaeni	Grabag
4.	Sri Lestari	RT 01, RW 04
5.	Salman	RT 01, RW 05
6.	Suharti	RT 01, RW 05
7.	Suliyem	RT 01, RW 05
8.	Susilawati	RT 03, RW 05
9.	Yeni Yuniawati	RT 03, RT 02
10.	Titik Srimurni	RT 03, RT 05
11.	Nurjanah	RT 02, RW 05
12.	Siti Maemunah	RT 01, RW 03
13.	Suparti	RT 01, RW 03
14.	Saparyanto / Sulimah	RW 05
15.	Yati	RT 02, RW 01
16.	Nanik Subadi	RT 01, RW 01
17.	Tati MR	RT 01, RW 04
18.	K. Wardani	RT 03, RW 03
19.	Endang	RT 02, RW 02
20.	Umi Chasanah	RT 02, RW 04
21.	Waginah	RT 02, RW 02
22.	Sukinah	RW 02
23.	Nik Sumiyatun	RW 05
24.	Wahyono	RW 01

Foto kegiatan Komunitas GRACIA, Desa Grabag, Purworejo



Komunitas GRACIA (*Grabag Counseling Ibu dan Anak*) sedang mengadakan pertemuan rutin



Jalan kecamatan menuju Desa Grabag, Purworejo



Pasar Desa Grabag

Geografi Desa Grabag, Purworejo



Lahan persawahan Desa Grabag